

**PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO
KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN UMKM ALONESTORE TEGAL**



TUGAS AKHIR

Oleh :

BENING PUSPITASARI

NIM 17031174

POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO
KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN UMKM ALONESTORE TEGAL

Oleh mahasiswa :

Nama : Bening Puspitasari

NIM : 17031174

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing
menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir

Tegal, 11 Juni 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Erni Unggul SU, SE, M.Si

NIPY. 10.006.028

Aryanto, SE, M.Ak

NIPY. 11.011.098

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO
KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN UMKM ALONESTORE TEGAL

Oleh :

Nama : Bening Puspitasari

NIM : 17031174

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir

Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Tegal 22 Juli 2021

1. Erni Unggul SU, SE, M.Si

Ketua Penguji



2. Asrofi Langgeng N. S. Pd, M.Si, CTT

Penguji 1



3. Andita Gunawan K, SE, Ak, CA, CTT, CTA, CPA

Penguji 2



Mengetahui,

Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak,CA

NIPY.03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul "PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM ALONESTORE TEGAL" beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penelitian Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan dan saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 11 Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan,

The image shows a handwritten signature in black ink over a red official stamp. The stamp is rectangular and contains the text "METERAI TEMBEL" and the number "64.16748007143".

BENING PUSPITASARI
NIM 17031174

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM ALONESTORE TEGAL” beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penelitian Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan dan saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 11 Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan,



BENING PUSPITASARI
NIM 17031174

HALAMAN MOTTO

“Maka Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan” (Q.S Al-Insyirah: 5)

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(QS Ar-Rum :60)

“ Sempurna bagiku adalah menjadi pribadi yang lebih baik dan kebahagiaan orang tua”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk :

- ❖ Orang tua tercinta tersayang yang telah memberikan segala kasih sayang serta doa restu, dukungannya, dan banyak berkorban untuk saya.
- ❖ Kakak dan adik tersayang atas doa dan dukungannya
- ❖ Kepada dosen pembimbing Ibu Erni Unggul SU, SE, M.Si, dan Bapak Aryanto, SE, M.Ak yang telah memberikan bimbingan Tugas Akhir ini, semoga ilmu yang saya dapatkan memberikan manfaat untuk orang banyak.
- ❖ Teman-teman seperjuangan kelas 6J angkatan 2018 yang telah berjuang bersama selama 3 tahun terakhir.
- ❖ Keluarga DIII Akuntansi Politeknik Akuntansi Harapan Bersama Kota Tegal .

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Micro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM ALONESTORE Tegal”. Tujuan Tugas Akhir ini adalah untuk memenuhi persyaratan dalam menempuh Ujian Akhir Pendidikan Diploma III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis mendapatkan bimbingan, pengarahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Nizar Suhendra, SE, MPP., selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA selaku Ka.Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Ibu Erni Unggul SU, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Aryanto, SE, M.Ak selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Kedua Orangtuaku tersayang tercinta dan saudara saya yang telah memberikan dukungan, nasihat dan motivasi dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

6. Teman-teman di kampus yang telah memberikan dorongan dan semangat serta pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu selesainya Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan Tugas Akhir ini, oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran pembaca untuk menyempurnakan Tugas Akhir ini.

Tegal, 11 Juni 2021



BENING PUSPITASARI
NIM 17031174

ABSTRAK

Bening Puspitasari. 2021. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM ALONESTORE TEGAL. Program Studi D-III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I : Erni Unggul SU,SE, M.Si Pembimbing II : Aryanto, SE, M.Ak.

Standar akuntansi merupakan masalah penting dalam profesi dan semua pemakai laporan keuangan, salah satu standar keuangan di Indonesia adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM ini diterbitkan dengan tujuan untuk membantu para pelaku UMKM di seluruh Indonesia dalam menyusun laporan keuangan dengan mudah, salah satu pelaku UMKM adalah ALONESTORE TEGAL. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM ALONESTORE Tegal. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diperoleh UMKM ALONESTORE belum menerapkan SAK EMKM dan catatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM ALONESTORE TEGAL belum sesuai dengan SAK EMKM, penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM ALONESTORE TEGAL membuat laporan keuangan lebih berkualitas.

Kata Kunci : SAK EMKM, Laporan Keuangan, UMKM.

ABSTRACT

Puspitasari, Bening. 2021. The Implementation Of Financial Accounting Standart Of Small Micro and Medium Entities (SAK EMKM). Diploma III Accounting Study Program of Politeknik Harapan Bersama. First Advisor : Erni Unggul SU,SE, M.Si Secondary Advisor : Aryanto, SE, M.Ak

The accounting standard is an important issue in the profession and all users of financial statements. One financial standard in Indonesia is the Financial Accounting Standard of Small Micro and Medium Entities (SAK EMKM). The SAK EMKM is published with the aim of helping UMKM actors, one of the UMKM in Indonesia is ALONESTORE TEGAL. This study was aimed to determine the application of SAK EMKM to the quality of UMKM ALONESTORE TEGAL financial reports. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques used were observation, interview , documentation, and literature. The result were UMKM ALONESTORE TEGAL hasn't implemented The SAK EMKM. The notes made by UMKM ALONESTORE TEGAL don't match the SAK EMKM. The application of SAK EMKM to UMKM ALONESTORE TEGAL financial report of higher quality.

Keywords : *SAK EMKM, Financial Statments, UMKM .*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA.....	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan Masalah.....	6
1.6 Kerangka Berfikir.....	6
1.7 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10

2.1	Pengertian Laporan Keuangan	10
2.2	Tujuan Laporan Keuangan.....	11
2.3	Pemakai Laporan Keuangan	12
2.4	Jenis- Jenis Laporan Keuangan.....	14
2.5	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	18
2.5.1.	Pengertian SAK EMKM	18
2.5.2.	Definisi Masing-Masing Laporan Keuangan EMKM.....	19
2.5.3.	Kriteria Tentang EMKM	23
2.6.	Kualitas Laporan Keuangan	24
2.6.1.	Pengertian Kualitas Laporan Keuangan	24
2.6.2.	Faktor-Faktor Dalam Kualitas Laporan Keuangan	25
2.7	Penelitian Terdahulu	26
BAB III METODE PENELITIAN		27
3.1	Lokasi Penelitian.....	27
3.2	Waktu Penelitian	27
3.3	Jenis Data	27
3.4	Sumber Data.....	28
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	29
3.5.1.	Metode Wawancara	29
3.5.2.	Metode Dokumentasi	29
3.5.3.	Observasi	29
3.5.4.	Studi Pustaka	30
3.6	Metode Analisis Data.....	30
3.6.1.	Reduksi Data	30

3.6.2.	Penyajian Data.....	30
3.6.3.	Penarikan Kesimpulan.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		32
4.1.	Hasil Analisis Data.....	32
4.1.1.	Penyusunan Laporan Keuangan UMKM ALONESTORE.....	32
4.1.2.	Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan SAK EMKM.....	36
4.1.3.	Kendala dalam Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM pada UMKM ALONESTORE	42
4.2.	Pembahasan	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		45
5.1.	Kesimpulan.....	45
5.2.	Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA		47
LAMPIRAN.....		49

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Konsep Laporan Posisi Keuangan SAK EMKM	21
Tabel 2.2 Kerangka Konsep Laporan Laba Rugi SAK EMKM	22
Tabel 2.3 Penelitian terdahulu.....	26
Tabel 4.1 Catatan Pengeluaran Kas UMKM ALONESTORE	34
Tabel 4.2 Catatan Pemasukan Kas UMKM ALONESTORE.....	35
Tabel 4.3 Laporan Posisi Keuangan UMKM ALONESTORE sesuai dengan SAK EMKM	38
Tabel 4.4 Laporan Laba Rugi UMKM ALONESTORE sesuai dengan SAK EMKM	39
Tabel 4.5 Perbandingan Penyusunan Keuangan Phonenumber Cellular dengan Laporan Keuangan SAK EMKM.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....	7
Gambar 4.1Siklus Pencatatan di UMKM ALONESTORE Tegal	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jurnal Kegiatan Mahasiswa Selama Observasi	49
Lampiran 2 Proses Editing Pesanan	50
Lampiran 3 Proses Sablon Pesanan	50
Lampiran 4 Catatan Pemasukan Kas UMKM ALONESTORE	51
Lampiran 5 Catatan Penegeluaran Kas UMKM ALONESTORE	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Standar akuntansi merupakan masalah penting dalam profesi dan semua pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu, mekanisme penyusunan standar akuntansi harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat memberikan informasi keuangan kepada semua pihak yang berkepentingan. Standar akuntansi akan terus berubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat. Standar akuntansi secara umum diterima sebagai aturan baku, yang didukung oleh sanksi-sanksi untuk setiap ketidakpatuhan.

Salah satu standar akuntansi di Indonesia adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Micro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Entitas Micro Kecil dan Menengah telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAKIAI) pada tanggal 24 Oktober 2016 untuk mempermudah perusahaan kecil dan menengah. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Micro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) diberlakukan secara efektif per 1 Januari 2018. SAK EMKM ini diterbitkan dengan tujuan untuk membantu para pelaku UMKM di seluruh Indonesia dalam mengimplementasikan laporan keuangan agar pelaku UMKM dengan mudah untuk mendapatkan pendanaan keberbagai lembaga keuangan SAK EMKM (2016).

Ikatan Akuntan Indonesia (2016)^[1], Standar Akuntansi Keuangan Entitas Micro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar yang jauh lebih sederhana jika dibandingkan dengan SAK ETAP. Misalnya, dari segi teknikal,

SAK EMKM murni menggunakan pengukuran biaya historis sehingga cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa Undang-Undang No.20 Tahun 2008^[2] tentang Usaha mikro kecil dan menengah dapat dijadikan acuan dalam mengidentifikasi dan memberikan rentan kualitatif EMKM.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) lebih mudah dibandingkan dengan SAK ETAP karena, terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Berbeda dengan SAK ETAP yang terdiri dari lima komponen yaitu, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Untuk UMKM, menyusun laporan keuangan dengan lima komponen bagi mereka mungkin terlalu sulit. Oleh karena itu, SAK EMKM diterbitkan untuk memudahkan UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak roda perekonomian suatu rakyat yang tangguh. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi dan di industri suatu Negara. Khususnya di Indonesia, terbukti pada periode 1998-2000 saat krisis moneter waktu itu UMKM dapat bertahan, bahkan menjadi pemulih perekonomian. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008^[2] menjelaskan tentang kriteria yang tepat mengenai UMKM ada 3 (tiga) macam.

Mendirikan sebuah usaha, tentunya harus mempunyai catatan administrasi atau keuangan. Catatan ini dapat berupa catatan keuangan. Masih banyak UMKM

yang belum menyusun laporan keuangan. Padahal dengan menyusun laporan keuangan para usahawan bisa mengetahui penggelolalahan keuangan dengan baik. Pengelolaan keuangan dengan baik salah satunya dengan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang ada.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi informasi tertentu. Laporan keuangan juga dapat bertujuan untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakannya. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang digunakan. Namun, pada kenyataannya para pelaku UMKM belum menerapkan standar laporan keuangan yang sudah di atur oleh pemerintah Indonesia. Dalam penyusunan laporan keuangan para pelaku UMKM masih menggunakan akuntansi sederhana, yang mana para pelaku UMKM tidak dapat mengetahui informasi keuangan dengan baik.

ALONESTORE adalah salah satu UMKM yang ada di kota Tegal yang beralamat di Jln.Siklepuh Mejasem Timur Kota Tegal.UMKM ini bergerak dibidang penyedia jasa sablon. Selain menyediakan jasa sablon, ALONESTORE juga menjual berbagai produk seperti, kaos polos, jaket polos dan juga topi.

ALONESTORE Dalam melakukan proses penyusunan laporan keuangan masih menggunakan akuntansi sederhana. Hal ini dikarenakan ALONESTORE belum memiliki staff khusus bagian keuangan pemilik ALONESTORE tersebut belum menguasai akuntansi yang berstandar atau sudah ditentukan. Dalam kegiatan sehari harinya ALONESTORE hanya mencatat keluar masuk uang saja, tanpa mengetahui total hutang, piutang dan seluruh biaya proses produksi. Dengan perilaku pencatatan akuntansi tersebut maka ALONESTORE tidak akan mengetahui total kekayaan yang dimiliki dan juga tidak mengetahui ketika proses produksi mengalami penurunan produksi.

UMKM ALONESTORE belum membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang sesuai, dimana UMMKM ini hanya mencatat jumlah kas keluar dan kas masuk. Oleh karena itu UMKM ALONESTORE tidak dapat melihat informasi keuangan yang ada di dalam laporan keuangan. Padahal laporan keuangan berbasis SAK EMKM terdapat 3 komponen yaitu ; laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dengan cara menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKMM yang benar diharapkan dapat mempermudah UMKM ALONESTORE untuk melihat informasi keuangan dan membuat laporan keuangan yang disajikan dapat lebih dipahami, relevan, dan lebih berkualitas.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM ALONESTORE TEGAL”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM ALONESTORE TEGAL?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM ALONESTORE TEGAL.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Untuk memperoleh Pemahaman dan wawasan lebih luas mengenai laporan keuangan.
2. Bagi Politeknik Harapan Bersama
 - a. Mendapatkan umpan balik untuk menyempurnakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dilingkungan instansi atau perusahaan dan tuntutan pembangun pada umumnya.
 - b. Terjadinya kerjasama birateral antara Politeknik Harapan Bersama dengan perusahaan.
3. Bagi ALONESTORE Tegal

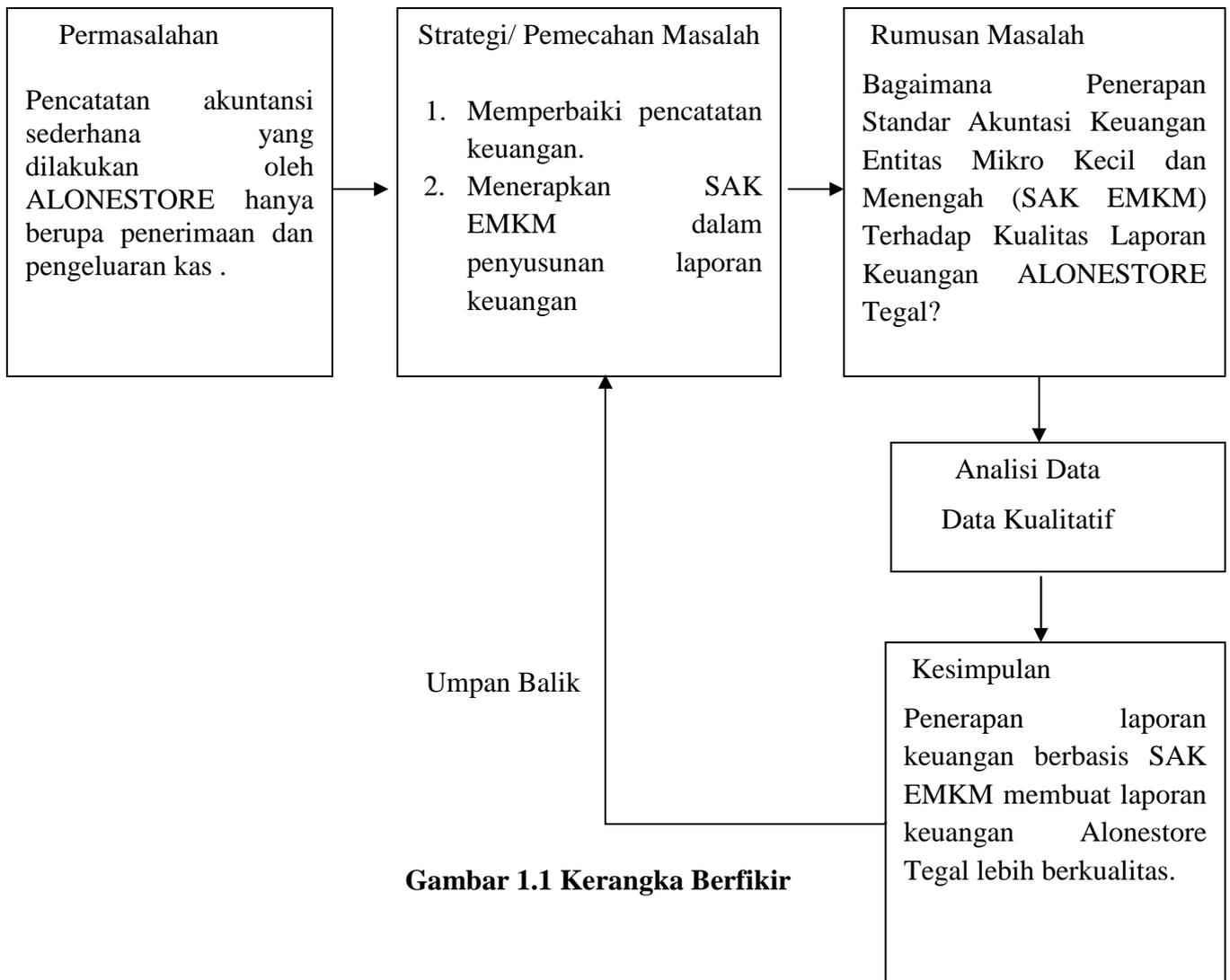
Sebagai *review* mengenai ketepatan penerapan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan dan dapat dijadikan informasi dalam penyajian dan penyusunan laporan keuangan.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penulisan ini batasan masalah bertujuan agar pembahasan penulisan ini lebih fokus pada pokok pembahasan. Dalam penelitian ini hanya akan membahas penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM ALONESTORE TEGAL.

1.6 Kerangka Berfikir

SAK EMKM telah dirancang sebagai standar dalam penyajian laporan keuangan entitas mikro kecil dan menengah. Dalam Tugas Akhir ini peneliti akan menerapkan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Seperti penyusunan neraca dan laporan laba rugi serta mengenai kelengkapan atas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM terdiri dari neraca, laporan laba/rugi dan catatan atas laporan keuangan.



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan,

halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang laporan keuangan, standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah, kualitas laporan keuangan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tinjauan umum instansi, seperti sejarah singkat instansi, profil instansi, struktur organisasi, tugas dan wewenang /

jobdescription, laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BABV KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi perusahaan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari :

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, literature yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013:105)^[3] laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015)^[4] dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 dikemukakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari proses keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah output dari proses akuntansi yang merupakan informasi tentang posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Fahmi 2011:28)^[5], tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditunjukkan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam manajemen perusahaan. Para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

Menurut PSAK No.1 (Revisi 1 Januari 2015)^[6] tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi . Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi 1) aset, 2) liabilitas, 3) ekuitas, 4) penghasilan dan beban termasuk 5) keuntungan dan kerugian, 6) kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan 7) arus kas.

Sedangkan menurut Hutaeruk (2017:10)^[7] tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar

pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan oleh perusahaan dimasa yang akan datang.

2.3 Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena ia dapat memberikan informasi yang dibutuhkan penggunaannya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Laporan keuangan disajikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan termasuk manajemen, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak lainnya.

Menurut Sofyan Syafri Harap (2011: 7-9)^[3], pengguna laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

1. Pemilik Perusahaan

Bagi pemilik perusahaan laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a. Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen perusahaan
- b. Mengetahui hasil deviden yang akan diterima
- c. Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya
- d. Mengetahui nilai saham dan laba per lembar.

- e. Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan dimasa yang akan datang.

2. Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan laporan keuangan digunakan untuk;

- a. Alat untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan kepada pemilik.
- b. Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian segmen tertentu.
- c. Mengukur tingkat efesiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian segmen tertentu.

3. Investor

Bagi investor perusahaan laporan keuangan digunakan untuk:

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil perusahaan.
- b. Menilai kemungkinan menanamkan dana pada perusahaan.
- c. Menilai kemungkinan menambah divestasi (menarik investasi) dari perusahaan.

4. Kreditor dan Banker

Bagi kreditor dan banker atau supplier laporan keuangan digunakan untuk:

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Menilai kualitas jaminan kredit/ investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
- c. Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan.

5. Pemerintah dan Regulator

Bagi Pemerintah dan Regulator laporan keuangan digunakan untuk:

- a. Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
- b. Sebagai dasar dalam menetapkan kebijakan-kebijakan baru.
- c. Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.

6. Analisa Akademis Pusat Data Bisnis

Para analisis, akademis dan juga lembaga-lembaga pengumpulan data bisnis laporan keuangan penting sebagai bahan atau sumber informasi yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisa, ilmu pengetahuan dan komoditi informasi.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan sangat berguna bagi semua pihak pemakai laporan keuangan, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan dapat memberikan informasi kepada penggunaannya sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

2.4 Jenis- Jenis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013:106)^[5] jenis laporan keuangan perusahaan yang merupakan informasi utama bagi pengguna laporan keuangan adalah neraca dan laba rugi. Berikut merupakan penjelasan mengenai neraca dan laba rugi:

1. Neraca

Neraca atau disebut juga posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam tanggal tertentu, sering disebut per tanggal tertentu misalnya 31 Desember 2020. Posisi yang digambarkan dibagi menjadi dua posisi yaitu debit untuk Aset dan sisi kredit untuk Liabilitas

Dalam neraca terdapat klasifikasi yaitu:

a) Aset (Aktiva)

PSAK mendefinisikan “Aset merupakan keuntungan ekonomi yang diperoleh atau dikuasai dimasa yang akan datang oleh lembaga tertentu sebagai akibat transaksi yang sudah berlaku”. Aset terdiri dari tiga bagian yaitu:

1) Aset Lancar

Aset Lancar merupakan kas dan sumber daya lainnya yang diharapkan dapat dijual, ditagih atau digunakan selama satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan. Adapun contoh dari aset lancar yaitu : kas, piutang usaha/dagang, persediaan, perlengkapan, peralatan kantor, biaya dibayar dimuka. Dalam penyusunan aset lancar harus didasarkan pada likuiditasnya yaitu kemampuan aset untuk diubah menjadi kas.

2) Aset Tetap

Aset Tetap merupakan aset berwujud yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan dimana masa manfaat aset ini lebih dari satu tahun, kecuali tanah disusutkan. Contoh dari aset tetap yaitu : peralatan, kendaraan, bangunan, dan mesin.

3) Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud merupakan aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Perbedaan yang mendasar dari aset tetap dan aset tak berwujud yaitu fisik dan

masa manfaat yang dapat diperoleh perusahaan. Dimana aset tak berwujud tidak memiliki bentuk fisik dan masa manfaat atas aset tersebut karena tidak pasti.

b) Liabilitas (Kewajiban)

Menurut Harahap mentakan kewajiban adalah jumlah yang harus dipindahkan setiap tutup buku ke period tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi. Liabilitas terdiri dari dua bagian yaitu kewajiban 15 lancar dan kewajiban jangka panjang serta modal pemilik.

1) Kewajiban Lancar

Suatu kewajiban dapat diklasifikasikan sebagai liabilitas lancar jika dalam jangka waktu dua belas bulan dapat diselesaikan dari tanggal laporan posisi keuangan atau siklus normal operasi perusahaan. Sebagai contoh yaitu hutang usaha dan hutang bank (jatuh tempo kurang satu tahun).

2) Kewajiban Jangka Panjang

Suatu kewajiban jangka panjang jika perkiraan penyelesaian lebih dari satu tahun dari tanggal laporan posisi keuangan. Contoh: yaitu hutang obligasi dan hutang bank.

3) Modal Pemilik

Modal pemilik meruakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan nilai sisa dari aset suatu perusahaan setelah dikurangi dengan liabilitas.

2. Laba Rugi

Laba rugi adalah sebuah laporan terperinci mengenai seluruh pendapatan dan biaya untuk mengetahui laba rugi yang diterima perusahaan selama periode tertentu. Adapun unsur-unsur dalam laporan laba rugi menurut Harahap (2013:241)^[5] antara lain :

a) Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang diterima perusahaan dari penjualan barang atau jasa yang dibebankan kepada pelanggan yang menerima jasa.

b) Beban

Beban adalah arus kas keluar atau munculnya pasiva selama periode yang disebabkan oleh pengiriman barang atau kegiatan lain perusahaan untuk mencari laba, yang dapat menjadi pengurang penghasilan.

c) Laba.Rugi

Laba/rugi adalah selisih antara pendapatan dan total beban usaha pada periode tertentu. Jika selisih tersebut positif maka akan menghasilkan rugi usaha.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 1 Januari 2015)^[4] Paragraf kesepuluh, komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

- 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
- 2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.

- 3) Laporan perubahan ekuitas selama periode.
- 4) Laporan arus kas selama periode.
- 5) Catatan atas laporan keuangan.
- 6) Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos dalam laporan keuangan.

Dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis laporan keuangan yang umumnya digunakan suatu perusahaan adalah laporan posisi keuangan (neraca) , laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

2.5.1. Pengertian SAK EMKM

Pengertian EMKM dalam SAK EMKM (2016:2)^[1] entitas, mikro, kecil, dan menengah (EMKM), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut. Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disahkan oleh dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 18 Mei 2016.

SAK EMKM berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada 1 Januari 2018. Berdasarkan ruang lingkup

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), maka standar ini dimaksudkan untuk:

1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk entitas, mikro, kecil, dan menengah.
2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat digunakan untuk entitas yang tidak memenuhi kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

2.5.2. Definisi Masing-Masing Laporan Keuangan EMKM

Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008^[2] untuk definisi EMKM sama seperti definisi UMKM yaitu dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dalam undang-undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif berdir sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan

merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Menurut SAK EMKM (2016)^[1], komponen laporan keuangan untuk entitas, mikro, kecil, dan menengah terdiri dari : laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

1. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan posisi keuangan menyajikan akun-akun riil yaitu aktiva, pasiva, dan ekuitas. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun berikut :

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang
- c. Persediaan
- d. Aset tetap

Tabel 2.1 Kerangka Konsep Laporan Posisi Keuangan SAK EMKM

Aset			20X8	20X7
Aset Lancar	Catatan			
• Kas dan setara kas			xxxx	xxxx
• Kas			xxxx	xxxx
• Giro			xxxx	xxxx
• Deposito			xxxx	xxxx
Jumlah Kas dan Setara Kas			xxxx	xxxx
Aset Tetap				
• Akumulasi Penyusutan Aset Tetap			<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Jumlah Aset			xxxx	xxxx
Liabilitas				
• Hutang Usaha			xxxx	xxxx
• Hutang Bank			xxxx	xxxx
Jumlah Liabilitas			xxxx	xxxx
Ekuitas				
• Modal			xxxx	xxxx
• Saldo Laba			<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas			xxxx	xxxx

SUMBER: SAK EMKM, 2016

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan atau entitas bisnis menghasilkan keuntungan pada suatu periode waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun. Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut :

- a. Pendapatan
- b. Beban Usaha

Tabel 2.2 Kerangka Konsep Laporan Laba Rugi SAK EMKM

Entitas			
Laporan laba rugi			
Untuk tahun berakhir 31 Desember 20X8			
Pendapatan	Catatan	20X8	20X9
• Pendaptan Usaha		xxxx	xxxx
• Pendapatan Lain-lain		xxxx	xxxx
Jumlah pendapatan		xxxx	xxxx
Beban			
• Beban Usaha		xxxx	xxxx
• Beban Lain-lain		xxxx	xxxx
Jumlah Beban		xxxx	xxxx
Laba Rugi Sebelum Pajak Penghasilan		xxxx	xxxx
• Beban Pajak Penghasilan		<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Laba Rugi Setelah Pajak Penghasilan		xxxx	xxxx

3. Catatan atas laporan keuangan.
 - a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
 - b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
 - c. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

2.5.3. Kriteria Tentang EMKM

Peraturan Pemerintah No.7 Tahun 2021^[8] dalam SAK EMKM, dijelaskan kriteria-kriteria yang tepat mengenai EMKM yaitu sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro, Ada dua kriteria usaha ini yakni :
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 1.000.000.000 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.2.000.000.000 (dua miliar rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil. Kriteria ini meliputi :
 - a. Memiliki kekayaan bersih antara Rp. 1.000.000.000 (satu miliar rupiah) sampai dengan Rp. 5.000.0000.000 (lima miliar rupiah).
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp.2.000.000.000 (dua miliar rupiah) sampai dengan Rp. 15.00.000.000 (lima belas miliar rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah, Kriteria usaha ini meliputi :
 - a. Memiliki kekayaan bersih antara Rp. 5.000.0000.000 (lima miliar rupiah) sampai dengan Rp. 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah).
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan antara. 15.000.000.000 lima belas miliar rupiah) dan Rp. 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

Meski demikian dalam kriteria-kriteria EMKM ini, nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan peraturan pemerintah.

2.6. Kualitas Laporan Keuangan

2.6.1. Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan merupakan suatu informasi yang dapat memudahkan pengguna dan pembaca untuk memahami dan dapat diasumsikan dalam pengetahuan yang memadai tentang suatu aktifitas ekonomi, bisnis, akuntansi serta dapat mempelajari informasi yang bermanfaat harus relevan untuk memenuhi suatu kebutuhan pemakai guna memproses untuk pengambilan keputusan. Informasi didalam laporan keuangan mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Menurut Fahmi dalam Sri Nurul Fajri (2013:4)^[9] kualitas laporan merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh suatu entitas pelaporan.

Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dalam pengertian yang menyesarkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya (Emilda : 2014)^[10]

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik jika laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan, dapat dipahami, memenuhi kebutuhan pemakainya dan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya.

2.6.2. Faktor-Faktor Dalam Kualitas Laporan Keuangan

1. Keandalan

Laporan Keuangan yang digunakan akan bermanfaat serta harus handal (*reliable*). Informasi yang dimiliki dalam kualitas laporan keuangan yang handal disajikan dengan tulus, jujur dan sewajarnya.

2. Penyajian Jujur

Laporan Keuangan pada umumnya tidak jauh dari resiko yang akan disajikan yang dianggap kurang jujur dari yang seharusnya, dalam mengidentifikasi peristiwa yang dilaporkan dalam menyusun atau menerapkan teknik penyajian yang sesuai dengan transaksi.

3. Kelengkapan

Laporan Keuangan harus lengkap dalam segala berkas dan batasan-batasan materialitas dan biaya yang digunakan.

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3 Penelitian terdahulu

NO	Judul dan Nama Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Tatik Amani (2018) Penerapan SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo)	Kualitatif	Laporan keuangan UD Dua Putri Solehah Probolinggo belum sesuai dengan SAK EMKM
2	Nurlaila (2018) Penerapan SAK EMKM Pada Sukma Cipta Ceramic Malang	Deskriptif Kualitatif	Laporan Keuangan Sukma Cipta Ceramic Malang belum sesuai dengan SAK EMKM
3.	Ismademi et al (2017) Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada Usaha ternak Ayam Boiler Desa Pajahan	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penyusunan laporan keuangan secara sederhana, kendala yang dialami dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM yaitu faktor SDM dalam keuangan .

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada UMKM ALONESTORE yang beralamat di jln. Siklepuh Mejasem Timur Kota Tegal.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan. Terhitung dari bulan Maret 2021 sampai dengan bulan Mei 2021

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka (Sugiyono:2016)^[11]. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data misalnya, wawancara, analisi dokumen, diskusi terfokus, atau observasi. Data kualitatif yang dibutuhkan berupa profil perusahaan dan uraian singkat mengenai catatan keuangan di UMKM Alonestore.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan (numerik) (Sugiyono:2016)^[11]. Data kuantitatif berupa laporan catatan keuangan pada UMKM Alonestore.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai peneliti dengan beberapa karakteristik yaitu dilakukan pada kondisi yang alamiah, bersifat deskriptif, menekankan pada makna (Sugiyono 2016: 13)^[11].

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara menggumpulkan data, mengelola data kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat mudah memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Sugiyono 2016: 13)^[11].

Penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang ditinjau dari catatan keuangan yang dibuat oleh UMKM ALONESTORE.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/ audio, pengambilan foto, atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya (Lexy J. Moleong 2014:157)^[12]. Data yang diperoleh oleh peneliti dilakukan dengan cara wawancara kepada pemilik dan karyawan bagian administrasi ALONESTORE.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media (Indriantoro dan Supomo, 2014:147)^[13]. Data

sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (*data documenter*) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2016 : 224)^[10] menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti, maka langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

3.5.1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei dengan menggunakan pertanyaan lisan kepada subjek peneliti (Indriantoro dan Supomo, 2014:152)^[12]. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada pemilik dan bagian administrasi keuangan UMKM Alonestore.

3.5.2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan (Sanusi, 2014:114)^[13]. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data yang bisa diolah untuk menyelesaikan masalah penelitian.

3.5.3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dalam metode pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

3.5.4. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, lifet yang berkenan dengan masalah dan tujuan.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat Sugiyono (2016)^[10] tahapan-tahapan analisis data kualitatif antara lain sebagai berikut:

3.6.1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2016:267)^[10]. Data yang telah terkumpul akan direduksi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Pada tahap ini data dari wawancara dan dokumentasi. Data dokumentasi akan digunakan untuk pembuktian.

3.6.2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data pada penelitian kualitatif, bisa diartikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Data yang telah direduksi akan peneliti deskripsikan secara objektif. Penyajian data yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti disini akan menampilkan

data berupa catatan keuangan UMKM Alonestore dan hasil wawancara dari responden.

3.6.3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang diperoleh sejak awal penelitian sebenarnya sudah merupakan suatu kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula belum jelas dan masih bersifat sementara, kemudian meningkat samapi pada tahap kesimpulan yang mantap, yaitu pernyataan yang telah memiliki landasan yang kuat karena telah memenuhi proses analisa data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis Data

4.1.1. Penyusunan Laporan Keuangan UMKM ALONESTORE

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari aktivitas akuntansi. Laporan keuangan ini mengikhtisarkan data transaksi dalam bentuk yang berguna bagi pengambilan keputusan. Dalam pembahasan bab ini dimaksudkan untuk mengetahui laporan keuangan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah di UMKM ALONESTORE Tegal. Dari hasil observasi yang dilakukan di UMKM ALONESTORE Tegal menunjukkan bahwa pemahaman tentang SAK EMKM masih rendah, dikarenakan kurangnya sosialisasi terkait dengan SAK EMKM.

Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM ALONESTORE Tegal masih sangat sederhana dan manual. Pencatatan yang dilakukan untuk mengetahui pemasukan kas seperti penjualan barang dan mengetahui pengeluaran kas seperti pembelian barang, pembayaran listrik, pembelian alat tulis, dan membayar gaji karyawan. Pencatatan keuangan dibuat berdasarkan pemahaman pemilik perusahaan, belum sesuai dengan sistem akuntansi yang ada.

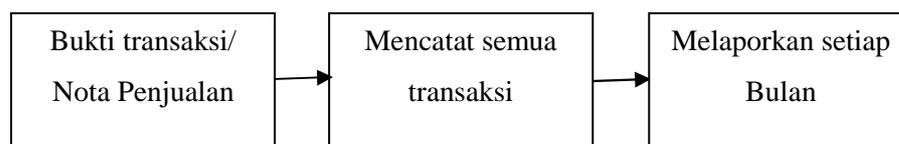
UMKM ALONESTORE Tegal menjalankan dan menggumpulkan modalnya dari modal sendiri. Dalam kegiatan transaksi keuangan yang terjadi pada UMKM ALONESTORE Tegal dikerjakan sesuai dengan prosedur yang disarankan oleh pemilik UMKM ALONESTORE Tegal yang terdiri dari penerimaan pemesanan, pembelian persediaan, dan beban-beban yang

dikeluarkan. Pencatatan yang dilakukan oleh UMKM ALONESTORE Tegal belum sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku yaitu SAK EMKM.

Pencatatan keuangan dibuat oleh UMKM ALONESTORE Tegal karena pemilik selaku bagian administrasi juga. Pencatatan keuangan dibuat setiap bulan. Pada penyusunan laporan keuangan tentu terdapat standar untuk penyusunannya. Dasar ini digunakan supaya seluruh pencatatan keuangan sama dan dapat dimengerti baik internal maupun eksternal, untuk UMKM dalam menyusun laporan keuangan menggunakan acuan SAK EMKM. Dalam kesehariannya proses sistem pencatatan keuangan yang dilakukan UMKM ALONESTORE Tegal proses adalah sebagai berikut

1. Mengumpulkan bukti-bukti transaksi dari transaksi pemasukan dan pengeluaran kas.
2. Setiap transaksi keuangan yang terjadi, bagian admin mencatatnya dalam pembukuannya.

Gambar 4.1 Siklus Pencatatan di UMKM ALONESTORE Tegal



Hasil dari wawancara dan dokumentasi yang dilakukan UMKM ALONESTORE Tegal menunjukkan bahwa UMKM ALONESTORE Tegal membuat catatan keuangan atau pembukuan. Namun, pemilik mengaku bahwa dalam pembuatan catatan keuangan atau pembukuan hanya berdasarkan pemahaman pemilik UMKM ALONESTORE Tegal. Pencatatan dan penyusunan keuangan masih belum sesuai dengan ilmu akuntansi, karena pencatatan yang

dilakukan tidak menunjukkan tahap-tahap yang ada pada siklus akuntansi. Pencatatan keuangan seharusnya dapat memberikan informasi keuangan perusahaan sehingga pencatatan harus memiliki karakteristik mudah dipahami, relevan, dan akurat. Hal ini juga disampaikan oleh UMKM ALONESTORE Tegal. *“saya buatkan begini mbak masih cuma catatan kas masuk dan kas keluar masih sederhana dan manual, soalnya saya belum paham membuat laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan.”*

Berdasarkan hasil penelitian, pencatatan pembukuan di UMKM ALONESTORE Tegal terdiri dari pemasukan dan pengeluaran transaksi dan pencatatan beban-beban seperti beban gaji, beban listrik, air dan telepon. Dalam SAK EMKM ada beberapa ketentuan yang dapat dipergunakan sebagai pedoman untuk menyusun laporan keuangan UMKM ALONESTORE Tegal. Belum adanya pemisahan antara aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek dan laporan posisi keuangan.

Tabel 4.2 Catatan Pengeluaran Kas UMKM ALONESTORE

Bulan	Tanggal	Keterangan	Pemasukan
November	1	Pembelian Pasta Sablon	Rp 500.000
	3	Pembelian 12 Kodi Kaos	Rp 4.800.000
	5	Pembelian 5 Kodi Jacket	Rp 7.000.000
	8	Bayar Listrik	Rp 945.000
		Bayar Lain-Lain	Rp 300.000
	10	Pembelian 11 Kodi Kaos	Rp 4.400.000
		Pembelian Pasta Sablon	Rp 1.000.000
	14	Pembelian 5 Kodi Kaos	Rp 2.000.000
		Pembelian 1 Kodi Jacket	Rp 1.400.000
	30	Bayar Gaji Karyawan	Rp 5.600.000
TOTAL			Rp 27.945.000

Tabel 4.3 Catatan Pemasukan Kas UMKM ALONESTORE

Bulan	Tanggal	Keterangan	Pemasukan
November	1	Penjualan	Rp 140.000
		DP 10 Pcs Kaos Sablon	Rp 300.000
	2	Penjualan	Rp 210.000
	3	Penjualan	Rp 140.000
	4	DP 55 Pcs Kaos Sablon	Rp 2.000.000
		Penjualan	Rp 380.000
		Pelunasan Tgl 1	Rp 300.000
	5	DP 20 Pcs Kaos Sablon	Rp 600.000
		Penjualan	Rp 105.000
	6	DP 10 Pcs Jaket Sablon	Rp 1.000.000
		Penjualan	Rp 140.000
	7	Penjualan	Rp 350.000
	8	Penjualan	Rp 105.000
		DP 15 Pcs Kaos Sablon	Rp 800.000
		Pelunasan Tgl 4	Rp 1.300.000
	9	Penjualan	Rp 940.000
		Pelunasan Tgl 5	Rp 600.000
10	DP 20 Pcs Kaos Sablon	Rp 1.000.000	
	Pelunasan Tgl 6	Rp 250.000	
11	Penjualan	Rp 35.000	
	DP 30 Pcs Kaos Sablon	Rp 900.000	
12	DP 90 Pcs Kaos Sablon	Rp 3.000.000	
	Pelunasan Tgl 8	Rp 100.000	
13	DP 10 Pcs Jaket Sablon	Rp 1.000.000	
	Penjualan	Rp 105.000	
14	DP 10 Pcs Kaos Sablon	Rp 400.000	
	Penjualan	Rp 70.000	
	Pelunasan Tgl 10	Rp 900.000	
	Pelunasan Tgl 12	Rp 1.500.000	
	DP 15 Pcs Jaket Sablon	Rp 800.000	
15	Penjualan	Rp 140.000	
	Pelunasan Tgl 12	Rp 2.400.000	
16	DP 30 Pcs Kaos Sablon	Rp 1.000.000	
	Penjualan	Rp 1.800.000	
	Pelunasan Tgl 14	Rp 875.000	
17	Penjualan	Rp 140.000	

		Pelunasan Tgl 14	Rp 200.000
	18	Penjualan	Rp 70.000
	19	Penjualan	Rp 2.700.000
	20	DP 8 Pcs Kaos Sablon	Rp 300.000
		Penjualan	Rp 35.000
	21	Penjualan	Rp 300.000
		Pelunasan Tgl 14	Rp 1.075.000
	22	Penjualan	Rp 135.000
	23	DP 5 Pcs Kaos Sablon	Rp 300.000
		Penjualan	Rp 140.000
		Pelunasan Tgl 16	Rp 800.000
		Pelunasan Tgl 20	Rp 180.000
	24	Penjualan	Rp 35.000
	25	DP 35 Pcs Kaos Sablon	Rp 1.500.000
	26	DP 15 Pcs Jaket Sablon	Rp 1.000.000
	27	Penjualan	Rp 600.000
		Pelunasan Tgl 23	Rp 325.000
	28	DP 10 Pcs Kaos Sablon	Rp 400.000
		Penjualan	Rp 350.000
	29	Pelunasan Tgl 25	Rp 600.000
		Pelunasan Tgl 26	Rp 875.000
	30	Penjualan	Rp 210.000
		DP 18 PcsJaket Sablon	Rp 1.500.000
TOTAL			36.505.000

4.1.2. Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan SAK EMKM

Laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam SAK EMKM, laporan posisi keuangan terdiri dari aset, liabilitas, dan ekuitas. Sedangkan untuk laporan laba ruginya terdiri dari pendapatan, beban usaha, pajak penghasilan, dan laba rugi kotor dan laba rugi bersih setelah pajak.

4.1.2.1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan ini mencakup akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. Entitas menyajikan akun dan bagian laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas..

UMKM ALONESTORE dalam menyusun pembukuan belum menyusun laporan posisi keuangan karena pemilik masih bingung tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Pemilik hanya membuat catatan atau pembukuan keuangan hanya yang bisa dipahami oleh pemilik. UMKM ALONESTORE tidak memperhitungkan aktiva dan pasiva secara lebih jelas dan akurat. Pemilik juga tidak memperhitungkan harta kekayaan yang dimiliki pemilik dan tidak memperhitungkan kewajiban dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Perhitungan yang dilakukan UMKM ALONESTORE lebih sederhana dan tidak disusun secara jelas, sehingga dengan begitu dapat diketahui bahwa UMKM ALONESTORE tidak menerapkan SAK EMKM. Dalam penyusunan laporan posisi keuangan UMKM ALONESTORE tidak dapat memasukan akun” Saldo Laba Tahun Lalu” dikarenakan UMKM ALONESTORE baru pertama kali menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Tabel 4.4 Laporan Posisi Keuangan UMKM ALONESTORE sesuai dengan SAK EMKM

ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara kas	Rp. 21.825.000	
Piutang usaha	Rp. 950.000	
Persediaan Barang Dagang	Rp. 4.900.000	
Persediaan Bahan Baku	Rp. 675.500	
TOTAL ASET		Rp. 28.347.500
KEWAJIBAN & EKUITAS		
KEWAJIBAN		
Hutang Usaha	-	
Hutang Bank	-	
TOTAL LIABILITAS		-
EKUITAS		
MODAL	Rp .14.600.500	
SALDO LABA TAHUN BERJALAN	<u>Rp. 13.747.500</u>	
TOTAL EKUITAS		<u>Rp. 28.347.500</u>
TOTAL LIABILITAS & EKUITAS		Rp. 28.347.500

4.1.2.2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun pendapatan, beban keuangan dan beban pajak. Entitas menyajikan akun dan bagiam dari akun dalam laporan laba rugi jika penyajiannya tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Perhitungan laba rugi UMKM

ALONESTORE sebelum menggunakan SAK EMKM hanya berupa pengurangan antara pemasukan kas dikurangi pengeluaran kas, hal ini disampaikan oleh pemilik pada saat wawancara “ *saya hanya menerka-nerka dengan cara pemasukan saya kurangi pengeluaran dan sisanya saya anggap laba saya.*” Laporan laba rugi dibuat untuk menghitung laba bersih perusahaan dengan mengurangi seluruh total pengeluaran dari total pendapatan. Berikut laporan laba rugi UMKM ALONESTORE sesuai dengan SAK EMKM.

Tabel 4.5 Laporan Laba Rugi UMKM ALONESTORE sesuai dengan SAK EMKM

ALONESTORE		
LAPORAN LABA RUGI		
31 November 2020		
Entitas		
Laporan Laba Rugi		
Pendapatan	Rp. 40.720.000	
Pendapatan Lain-lain	-	
Pendapatan Bersih		Rp. 40.720.000
Harga Pokok Penjualan		
Harga Pokok Penjualan	Rp. 20.127.500	
LABA/ RUGI KOTOR		Rp. 20.592.500
BEBAN		
Biaya gaji karyawan	Rp. 5.600.000	
Biaya listrik	Rp. 945.000	
Biaya Lain-lain	Rp. 300.000	
Jumlah Beban	Rp. 6.845.000	
Laba Rugi		Rp. 13.747.000

4.1.2.3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Penyusunan catatan atas laporan keuangan untuk UMKM ALONESTORE memiliki sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Perusahaan

Gambaran Umum Perusahaan yang disajikan untuk UMKM ALONESTORE adalah :

- a. Pendirian Usaha: ALONESTORE pada tahun 2013 yang sekarang bertempat di Jln. Siklepuh No.21 Mejasem Timur Kota Tegal.
- b. Struktur Perusahaan : ALONESTORE memiliki Karyawan dan 1 direktur/ pemilik usaha. Seluruh aset yang dimiliki ALONESTORE 100% milik direktur/ pemilik usaha.
- c. Karyawan/*direksi* :
 - Direktur Utama
 - Administrasi/ Kasir
 - Editing
 - Tukang Sablon
 - Finishing

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

- a. Pernyataan Kepatuhan.

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

b. Dasar penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya dan mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Aset tetap

Aset tetap disusutkan menggunakan garis lurus dengan taksiran umur ekonomis 10 tahun.

d. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dan beban akan diakui segera ketika terjadi aliran kas masuk maupun keluar.

e. Dalam penerapannya catatan atas laporan keuangan yang dimiliki UMKM ALONESTORE tidak dapat dibandingkan dengan periode lain. Sebab UMKM ALONESTORE pertama kali menerapkan penyusunan laporan keuangan.

4.1.3. Kendala dalam Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM pada UMKM ALONESTORE

Faktor – faktor yang menjadi kendala dalam penyusunan laporan keuangan SAK EMKM pada UMKM ALONESTORE:

1. Faktor Internal

- a. UMKM ALONESTORE baru pertama kali menyusun laporan keuangan.
- b. Kurangnya pengetahuan pemilik UMKM ALONESTORE mengenai standar akuntansi di dalam penyusunan laporan keuangan. Pencatatan keuangan dilakukan berdasarkan pengetahuan pemilik UMKM.
- c. Pemilik UMKM ALONESTORE merasa belum profesional dan tidak memahami dan juga pemilik sangat susah jika melakukan pencatatan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia .
- d. Pemilik UMKM ALONESTORE lebih mengutamakan bagaimana sistem pemasaran yang baik sehingga produk bisa cepat laku, dari pada melakukan penyusunan laporan keuangan.

2. Faktor Eksternal

- a. Salah satu penyebab UMKM ALONESTORE tidak menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM adalah karena tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM

terutama dari pihak lembaga-lembaga terkait dengan regulator.

- b. Tidak adanya sosialisasi yang memperkenalkan adanya SAK EMKM sehingga pemilik UMKM ALONESTORE tidak tahu mengenai SAK EMKM.
- c. Pemilik UMKM ALONESTORE merasa tidak ada kewajiban untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM karena tidak adanya hubungan usaha dengan pihak luar ataupun perbankan yang membuat UMKM ALONESTORE harus membuat laporan keuangan sesuai dengan standarnya.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti bahwa UMKM ALONESTORE belum membuat laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yaitu terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba/Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Sedangkan UMKM ALONESTORE hanya mempunyai catatan keuangan, yaitu hanya berupa pemasukan dan pengeluaran kas dan juga mempunyai data penjualan dan pembelian barang. Dalam menghitung Laba/Rugi UMKM ALONESTORE melakukan dengan cara sepengetahuan oleh pemilik yaitu dengan cara total pemasukan kas dikurangi total pengeluaran kas dan jumlahnya dianggap sebagai Laba/Rugi.

Tabel 4.1 Perbandingan Penyusunan Keuangan ALONESTORE dengan Laporan Keuangan SAK EMKM

ALONESTORE	SAK EMKM	KESIMPULAN
<p>Belum memiliki laporan keuangan.</p> <p>a. Catatan Keuangan hanya berupa Pemasukan kas, Pengeluaran kas, Penjualan dan Pembelian Barang.</p> <p>b. Laba/ rugi di hitung hanya melalui Pemasukan kas – Pengeluaran kas.</p>	<p>Laporan keuangan terdiri dari, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Catatan Atas Laporan Keuangan</p> <p>a. Laporan Posisi Keuangan berisi, kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, hutang usaha, hutang bank dan ekuitas.</p> <p>b. Laporan Laba Rugi berisi , pendapatan, beban keuangan dan beban pajak.</p> <p>c. Catatan Atas laporan Keuangan berisi Gambaran umum perusahaan, Ikhtisar Kebjiakan Akuntansi Penting.</p>	<p>UMKM</p> <p>ALONESTORE Belum menyusun laporan keuangan. Catatan Keuangan yang ada pada UMKM ALONESTORE belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)</p>

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian diatas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pencatatan pembukuan yang diterapkan oleh UMKM ALONESTORE menunjukkan bahwa UMKM ALONESTORE hanya mencatat pos-pos pengeluaran dan pemasukan kas saja. Hal-hal tersebut dilakukan oleh UMKM ALONESTORE dikarenakan pemahaman pemilik UMKM ALONESTORE mengenai standar akuntansi masih sangat rendah. Dan dalam pencatatan pembukuan hanya dapat dipahami oleh pemilik UMKM ALONESTORE.
2. Hasil Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyajian pada UMKM ALONESTORE diketahui bahwa dalam proses pencatatan yang dilakukan oleh UMKM ALONESTORE tidak menyajikan Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, serta Catatan atas Laporan Keuangan. Kondisi ini menjadikan informasi yang diberikan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan tidak dilakukan secara jelas.
3. Penyusunan Laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM pada UMKM ALONESTORE memberikan dampak positif terhadap UMKM, dimana pemilik UMKM dapat memahami dan mengetahui bahwa terdapat standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan.
4. Kendala yang ditemukan pada penelitian ini adalah UMKM ALONESTORE pertama kali menerapkan penyusunan laporan keuangan, sehingga segala

dokumen untuk penyusunan laporan keuangan perlu ditelaah lebih dalam. Selain itu mengingat UMKM ALONESTORE belum mengenal standar akuntansi, sehingga segala yang berkaitan dengan akuntansi masih terbilang awam. Oleh karena itu peneliti melakukan penyusunan laporan keuangan untuk menambah wawasan serta memperkenalkan bidang akuntansi pada pihak UMKM ALONESTORE.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran bagi UMKM ALONESTORE sebagai berikut.

1. Diperlukan kesadaran oleh pemilik tentang pentingnya penerapan laporan keuangan berstandar SAK EMKM. Karena adanya akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan UMKM ALONESTORE bisa memantau usaha agar lebih akurat dan dijadikan sebagai pengambilan keputusan ekonomi perusahaan dengan cara menambah karyawan yang berprofesi sebagai akuntan untuk membantu pemilik UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.
2. Kedepannya diharapkan UMKM ALONESTORE dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan aturan yang berlaku secara berkala dan berkelanjutan.
3. UMKM ALONESTORE sebaiknya menggunakan orang akuntan (menyewa jasa akuntan) agar lebih membantu kelangsungan usahanya dan juga dapat memenuhi SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
- [2] Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- [3] Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisi Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [4] Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- [5] Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: ALFABETA.
- [6] Ikatan Akuntan Indonesia. PSAK No. 1 *Tentang Laporan Keuangan*- edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- [7] Hutauruk, Martinus Robert. 2017. *Akuntansi Perusahaan Jasa Aplikasi Program Zahir Accounting Versi 6*. Jakarta Barat: Indeks
- [8] Peraturan Pemerintah No.7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- [9] Fajri, Sri Nurul. 2013. *Kualitas Pelaporan Keuangan*.: Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomi. Jakarta: Salemba Empat
- [10] Ihsanti, Emilda. 2014. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*.

- [11] Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- [12] Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [13] Indriantoro, Nur and bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi 1. Cetakan ke-12. Yogyakarta: BPFE.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Jurnal Kegiatan Mahasiswa Selama Observasi

JURNAL PRAKTIK KERJA LAPANGAN MAHASISWA PRODI AKUNTANSI POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA TAHUN 2020/2021					
No Ke	Tanggal	Kehadiran (Jam)		Kegiatan	Tanda Tangan Pembimbing Lapangan
		Masuk	Pulang		
	01-12-2020	10.00	16.00	Melayani customer, menginput barang masuk	
	02-12-2020	10.00	16.00	membersihkan toko, melayani customer, menginput penjualan	
	03-12-2020			kasir, pengiklanan, melayani customer	
	04-12-2020			membersihkan toko, kasir, membantu packing basu	
	05-12-2020			melayani customer, membuat nota	
	06-12-2020	off/libur	off		
	07-12-2020			membersihkan toko, menginput laporan penjualan harian	
	08-12-2020	izin sakit	izin sakit	-	
	09-12-2020	izin sakit	izin sakit	-	
	10-12-2020			Kasir, membuat nota, membantu pengiklanan	
	11-12-2020			melayani customer, menginput barang masuk	
	12-12-2020			membuat nota, membantu packing	
	13-12-2020	off/libur	off		
	14-12-2020			melayani customer, membantu packing, menginput laporan	
	15-12-2020			membersihkan toko, kasir, pengiklanan	

Lampiran 2 Proses Editing Pesanan



Lampiran 3 Proses Sablon Pesanan



Lampiran 4 Catatan Pemasukan Kas UMKM ALONESTORE

Pemasukan Kas Desember 2020		
Tanggal	Keterangan	Total
01	Penjualan 4 pcs kaos uk M	140.000
	Dp Pemesanan kaos sablon M 3pcr, L 2pcr	300.000
02	Penjualan kaos 5 pcs M 3pcr, L 2pcr	175.000
	Penjualan kaos uk L 1pcr	35.000
03	Penjualan kaos uk M 2pcr	70.000
	Penjualan kaos 5 pcs	70.000
04	Pelunasan pemesanan tgl 01-12	200.000
	Dp Pemesanan kaos 5pcr, 5pcr, M 3pcr, L 1pcr	280.000
	Penjualan kaos uk M 1pcr, L 2pcr	100.000
	Penjualan jaket	600.000
05	Dp Pemesanan kaos sablon 20pcr, M 5, L 1pcr	105.000
	Penjualan kaos uk L 3 pcr	105.000
06	Dp Pemesanan jaket sablon 10 pcr	1.000.000
	Penjualan 4 pcr kaos, L 1pcr, XL 3pcr	140.000
07	Penjualan kaos 8 pcr kaos, 3pcr, M 2, XL 2	350.000
08	Pelunasan pemesanan kaos tgl 04-12	1.200.000
	Penjualan kaos uk L 3pcr	105.000
09	Dp pemesanan kaos 15pcr, 13 M, 2 L	800.000
	Pelunasan pemesanan kaos tgl 05-12	800.000
	Penjualan kaos 1pcr, M 1pcr, XL 3pcr	140.000
	Penjualan jaket 2pcr	200.000
	Penjualan kaos 1 kaos uk L	600.000
	Pelunasan Pemesanan jaket tgl 6-12	250.000
10	Dp Pemesanan jaket sablon 20pcr	1.000.000
11	Penjualan kaos uk L 1pcr	35.000
	Dp Pemesanan kaos 90pcr uk L 10, M 2, XL 2	3.000.000
	Pelunasan pemesanan kaos tgl 8-12	100.000
	Dp Pemesanan kaos 20 pcr uk L, L 1pcr	900.000
12	Dp Pemesanan jaket sablon 15 pcr uk L	1.000.000
	Penjualan kaos 3pcr, M, 2 L	105.000
14	Pelunasan Pemesanan kaos tgl 11	300.000
	Dp Pemesanan jaket sablon 15pcr	800.000
	Pelunasan kaos tgl 12-12	900.000
	Penjualan 2pcr kaos uk L	70.000
	Dp pemesanan kaos 10 pcr M 2, L 5, XL 3 pc	400.000

Pemasukan Kas Desember 2020		
Tanggal	Keterangan	Total
15	Pelunasan Pemesanan jaket tgl 10	1.000.000
	Penjualan 3 kaos kaos, M 1 kaos, L kaos	1.800.000
	Penjualan kaos 4pcr, 2M, 2L	140.000
16	Dp Pemesanan 20pcr, S, 18M, XL 7	1.000.000
	Pelunasan Pemesanan jaket tgl 15	875.000
	Pelunasan Pemesanan kaos tgl 14	200.000
17	Penjualan kaos uk M 1pcr, L 2pcr	105.000
18	Penjualan kaos 2pcr uk L	70.000
19	Penjualan kaos 2pcr uk L, L 1pcr, XL 1pcr	1.200.000
	Penjualan 15 pcr jaket	1.500.000
20	Dp Pemesanan kaos 8pcr M 4, L 3, XL 2	300.000
	Penjualan 1 pcr kaos uk XL	35.000
21	Pelunasan Pemesanan jaket tgl 14	1.075.000
	Penjualan jaket 3pcr	300.000
22	Penjualan jaket 1pcr	100.000
	Penjualan kaos uk L 1pcr	35.000
23	Pelunasan pemesanan tgl 16	800.000
	Pelunasan pemesanan tgl 20	110.000
	Penjualan kaos uk M 3pcr, XL 1pcr	140.000
	Dp pemesanan jaket 20pcr 5pcr	300.000
24	Penjualan kaos uk M 1pcr	35.000
25	Dp pemesanan kaos sablon 35pcr	1.500.000
26	Dp pemesanan jaket 15 pc	1.000.000
27	Pelunasan pemesanan tgl 23	325.000
	Penjualan kaos handi uk L	600.000
28	Penjualan kaos 10pcr uk M	350.000
	Dp Pemesanan kaos sablon 15pcr	200.000
29	Pelunasan Pemesanan tgl 25	600.000
	Pelunasan Pemesanan tgl 26	850.000
30	Penjualan 6 pcr kaos, 1L, L 5	210.000
	Dp Pemesanan jaket sablon 15pcr	1.000.000
Jumlah		Rp. 36.525.000

Lampiran 5 Catatan Peneluaran Kas UMKM ALONESTORE

Pengeluaran Kas Desember 2021

Tanggal	Keterangan	Total
01	Pembelian Pasta Sablon 5kg	500.000
03	Pembelian 12 kodi kaos	4.800.000
05	Pembelian 5 kodi jaleet	7.000.000
08	Pembayaran listrik	245.000
08	pembayaran lain-lain	200.000
10	Pembelian 11 kodi Baju	4.400.000
10	Pembelian 10 kg pasta sablon	1.000.000
14	Pembelian 5 kodi kaos	2.000.000
14	pembelian 1 kodi jaleet	1.400.000
30	Pembayaran gaji karyawan	5.600.000
	Total	Rp. 27.945.000 //